

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan

Evelyn Stacia dan Juniarti
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra
Email: yunie@peter.petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, tetapi hasil-hasil penelitian tersebut tidak konsisten. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan.

CSR diukur dengan menggunakan kriteria GRI Index versi 3.1, sedangkan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobin's Q*. Variabel kontrol yang digunakan, yaitu ukuran perusahaan, *market share*, dan *debt-to-equity ratio* (DER). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 135 pengamatan selama periode 2009-2013 dan diuji dengan menggunakan SPSS versi 20.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; *market share* signifikan terhadap nilai perusahaan; dan *debt to equity ratio* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Market Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Tobin's Q*.

ABSTRACT

This research aimed to identify the affect of Corporate Social Responsibility (CSR) to firm value had been done many times, but the results were inconsitent. The objective of this research was to identify the affect of CSR to firm value in mining sector.

CSR was measured by using GRI Index version 3.1 while firm value was measured by Tobin's Q. The control variables used in this research were firm size, market share, and debt-to-equity ratio (DER). This research used 135 observation sampel during 2009-2013 and tested by SPSS 20.

The results of this study demonstrated that corporate social responsibility had no significant affect on the firm value; firm size had significant and negative affect on the firm value; market share had significant affect on the firm value; and debt to equity ratio did not have significantly influence on the firm value.

Keywords : *Corporate Social Responsibility*, *Firm Value*, *Market Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Tobin's Q*.

PENDAHULUAN

Saat ini perusahaan semakin memperhatikan tanggung jawab sosialnya, karena kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya (Scholtens, 2008; Paul, 2006). Dengan diterapkannya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan akan menciptakan nilai tambah bagi stakeholder sehingga hal ini dapat

mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (McWilliams dan Siegel, 2001).

Pentingnya CSR juga disadari oleh pemerintah, terbukti dengan diaturnya kewajiban mengenai pelaksanaan aktivitas CSR dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas diungkapkan bahwa "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab

Sosial dan Lingkungan". Perseroan yang tidak melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungannya maka akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sektor pertambangan di Indonesia merupakan salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan banyaknya permintaan pasar yang sangat besar dan kondisi harga yang sangat baik (www.swa.co.id). Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatannya menggunakan sumber daya alam dan berdampak secara langsung kepada lingkungan sekitarnya. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan, maka perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan kegiatan CSR (Undang-undang No 40 Tahun 2007 pasal 74).

Terdapat penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2010) yang menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 mengatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan diterapkannya program CSR maka manajemen akan menyadari pentingnya program CSR sebagai investasi sosial jangka panjang dan manajemen juga akan menyadari bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya untuk *shareholder* saja tetapi juga untuk *stakeholders*. Ramadhani dan Hadiprajitno (2012) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011 dengan metode *purposive sampling* mengatakan bahwa CSR dengan nilai perusahaan memiliki hubungan yang signifikan, hal ini dikarenakan dengan melakukan kegiatan CSR maka perusahaan akan direspon positif oleh investor sehingga hal ini akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Terdapat juga penelitian dengan hasil berbeda yang mengatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Suhartati et.al. (2011) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008 mengatakan bahwa CSR tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini disebabkan karena pengukuran pengungkapan CSR yang diukur

dengan content analysis, dimana hampir seluruh sampel tidak memiliki indeks diatas 70%, hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel belum mengungkapkan keseluruhan informasi sesuai checklist index yang menjadi acuan dalam mengukur tingkat pengungkapan informasi CSR. Medyawati dan Nurhayati (2012) yang menggunakan sampel perusahaan LQ45 di BEI pada tahun 2009-2011 mengatakan bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian lainnya juga mendukung bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012; Wardoyo dan Veronica, 2013). Nilai perusahaan juga dapat dilihat melalui kinerja keuangan.

Penelitian mengenai pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan dan hasil dari penelitian sebelumnya belum konsisten. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh McGuire dan Schneeweis (1998), Scholtens (2008) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara CSR dengan kinerja keuangan. Perusahaan yang menerapkan kegiatan CSR dengan baik maka stakeholder akan puas dan secara tidak langsung akan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Adapun penelitian yang ditemukan bahwa pengaruh pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang negatif dan netral, diantaranya penelitian Khan et.al. (2012) menemukan bahwa CSR dengan kinerja keuangan memiliki hubungan negatif karena variabel kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan, tidak mempunya kinerja keuangan disebabkan karena proksi ROA belum mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Diluar penelitian mengenai pengaruh pengungkapan CSR dan kinerja keuangan di berbagai sektor dengan hasil yang berbeda-beda juga terdapat penelitian yang belum konsisten pada sektor pertambangan itu sendiri. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Bulan dan Astika (2014) yang menggunakan sampel 38 perusahaan pertambangan pada tahun 2008-2012 mengatakan bahwa CSR dengan kinerja keuangan memiliki hubungan positif yang diproksi dengan ROA sehingga dapat dikatakan bahwa CSR mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai

perusahaan. Penelitian yang memiliki hasil berbeda juga dikatakan oleh Oktariani dan Mimba (2014) yang menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 dengan teknik analisis linear berganda mengatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing, dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan variabel hutang, profitabilitas dan tanggung jawab lingkungan berpengaruh signifikan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dengan melihat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai hubungan CSR dengan kinerja keuangan pada berbagai sektor dan hasil penelitian yang masih belum konsisten di sektor pertambangan itu sendiri maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti kembali bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013.

Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah aktivitas tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas operasional yang meliputi tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan (Marsden, 2001 dalam Dahlsurd, 2008). Nathaniel (2012) mengatakan bahwa saat ini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan laporan keuangan semata (*single bottom line*) tetapi juga memperhatikan tiga aspek penting yang meliputi aspek keuangan, lingkungan, dan sosial (*triple bottom line*). Bulan dan Astika (2014) berpandangan bahwa perusahaan yang ingin memiliki kelangsungan hidup haruslah memperhatikan "3P", yakni *planet*, *people*, dan *profit*. Seperti konsep *triple bottom line* dimana selain mengejar keuntungan (*profit*) suatu perusahaan juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta ikut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai pedoman pengungkapan CSR menggunakan versi GRI Index 3.1.

Cheng dan Christiawan (2011) mengatakan konsep pelaporan CSR yang digagas oleh

GRI adalah konsep *sustainability report*, dalam *sustainability report* digunakan metode *triple bottom line* yang tidak hanya melaporkan dari perspektif ekonomi saja, melainkan dari perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari ketiga perspektif tersebut kemudian diperluas menjadi 6 dimensi, yaitu ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab terhadap produk. Selain itu GRI Index telah memiliki reputasi di dunia dan banyak digunakan pada penelitian sebelumnya (Cheng dan Christiawan, 2011; Kamil dan Harusetya, 2012; Nurkhin, 2010; Karim et.al., 2013; Alkababji, 2014; Karagiorgos, 2010).

Stakeholder Theory

Dalam bukunya Freeman (1985) menyatakan bahwa *stakeholder theory* dipandang dari segi bagaimana organisasi dapat berhasil dalam lingkungan bisnis sekarang dan dimasa depan yaitu dengan memperhitungkan semua kelompok dan individu yang dapat mempengaruhi, atau yang dapat dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Donaldson dan Preston (1995) menyatakan bahwa *stakeholder* perusahaan tidak hanya *shareholder* saja namun juga terdapat kelompok lainnya yaitu pelanggan, pemasok, karyawan, kreditor, politisi, pemerintah, dan masyarakat.

Stakeholder Theory menurut Pirsch et.al. (2007) mengatakan bahwa keberlanjutan dan kesuksesan organisasi bergantung pada kemampuan organisasi untuk dapat memenuhi aspek ekonomi dan non ekonomi, dengan cara memuaskan kepentingan *stakeholder* yang bermacam-macam. Mitchell et.al., (1997) mengatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan juga bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan *stakeholdernya*. Perusahaan yang melakukan investasi dalam aktivitas CSR akan dapat membantu perusahaan dalam memuaskan kepentingan *stakeholdernya* Pirsch et.al. (2007). Donaldson dan Preston (1995) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi antara perusahaan dengan *stakeholder*. Yuliana et.al. (2008) mengatakan bahwa fokus utama dalam perusahaan saat ini yaitu bagaimana perusahaan memonitor dan merespon kebutuhan para *stakeholdernya* melalui kegiatan bisnis perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Kusumajaya, 2011). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten (Sujoko dan Soebiantoro, 2007; Kusumajaya, 2011).

Nilai Perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Nilai Tobin's Q dihasilkan melalui perbandingan antara *market value of equity* dan *debt*, dengan *total asset*. *Market value of equity* merupakan jumlah saham yang beredar pada tanggal pelaporan dikali dengan harga saham pada tanggal pelaporan. (Wolfe, 2003). Penelitian nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q telah banyak digunakan dipenelitian sebelumnya, diantaranya penelitian oleh Suhartati et.al. (2011); Nurhayati (2012); Irayanti dan Tumbel (2014); Ogolmagai (2013); Sujoko dan Soebiantoro (2007); Sudyatno dan Puspitasari (2010). Berdasarkan definisi tersebut maka Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang diklasifikasikan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan (Aryani, 2011). Hermi (2014) mengatakan semakin besar skala dari ukuran perusahaan, maka akan semakin besar aset dari perusahaan tersebut. Pengukuran *size* dapat menggunakan *log total asset* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log(\text{total aset})$$

Market Share

Market share adalah posisi perusahaan dalam suatu industri (O'Regan,

2002). *Market Share* menunjukkan kekuatan / *power* yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan bisnis, sehingga apabila *market share* perusahaan tinggi berarti kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam mengendalikan pasar sangat kuat (Cooper dan Nakanishi, 1988). Diukur dengan cara membagi penjualan perusahaan dengan total penjualan industri, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Market Share} = \frac{\text{sales}}{\text{sales industry}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan jumlah utang yang didanai dari *equity* perusahaan pada akhir tahun, dimana semakin besar nilai rasio ini maka menunjukkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. (Mahaputra dan Wirawati, 2014). Sugiarto (2011) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total *shareholder equity* yang dimiliki perusahaan. Total hutang disini merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang, sedangkan *shareholders equity* adalah total modal sendiri / total modal saham disetor dan laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut maka ratio DER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

Stakeholder theory menyatakan bahwa keberlanjutan dan kesuksesan organisasi bergantung pada kemampuan organisasi untuk dapat memenuhi aspek ekonomi dan non ekonomi, dengan cara memuaskan kepentingan *stakeholder* (Pirsch et.al., 2007). Untuk dapat memenuhi aspek ekonomi dan non ekonomi diwujudkan dalam aktivitas CSR. Perusahaan yang melakukan investasi pada aktivitas CSR akan memiliki resiko yang rendah karena potensi untuk dikenai biaya dimasa depan semakin kecil, disisi lain perusahaan juga akan mendapatkan reputasi yang bagus. Perusahaan juga berpeluang untuk dapat menaikkan penjualan sehingga perusahaan dapat memberikan return yang tinggi kepada investor. Hal ini akan memberikan respon yang positif dimata investor sehingga

dapat menaikkan harga saham. Apabila harga saham naik maka nilai perusahaan dimata investor juga akan meningkat. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mitchell et.al., (1997); Rosiana et.al., (2013)

Aktivitas CSR juga dapat menimbulkan pengaruh negatif pada nilai perusahaan, hal dikarenakan dalam melaksanakan aktivitas CSR perusahaan akan membutuhkan dana yang besar. Shareholder akan menganggap bahwa keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan digunakan untuk aktivitas CSR, dan perusahaan tidak dapat memberikan profit yang maksimal kepada *shareholder* sehingga *shareholder* akan memberikan penilaian yang negatif, hal ini akan menurunkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan di mata investor juga akan turun. Didukung oleh penelitian Suhartati et.al. (2011), Wardoyo dan Veronica (2013). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 = CSR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah dalam memperoleh sumber pendanaan. Sumber pendanaan yang murah maka biaya operasional perusahaan juga akan semakin kecil, sehingga hal ini akan memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Resiko perusahaan untuk tidak memberikan *return* pada *shareholder* juga rendah sehingga hal ini akan memberikan penilaian yang positif bagi investor. Perusahaan yang dinilai positif oleh investor akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham perusahaan. Apabila harga saham perusahaan meningkat maka nilai perusahaan dimata investor juga akan meningkat. Didukung oleh penelitian Berk (1997); Hanaswati dan Sawir (2015); Sujoko dan Soebinatoro (2007). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Market Share terhadap Nilai Perusahaan

Market Share menggambarkan posisi perusahaan dalam sektor industrinya, semakin tinggi *market share* maka posisi perusahaan dalam sektornya akan lebih *powerful*, sehingga kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan tinggi. Perusahaan dengan penjualan tinggi akan diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan. Resiko *shareholder* untuk tidak mendapatkan return juga rendah, sehingga *shareholder* akan memberikan penilaian positif pada perusahaan dan hal ini akan berdampak terhadap meningkatnya harga saham perusahaan. Apabila harga saham perusahaan meningkat maka nilai perusahaan dimata investor juga akan meningkat. Didukung oleh penelitian O'Regan (2002); Blundell et.al.(1999). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 = *Market Share* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Debt to equity ratio merupakan jumlah utang yang didanai dari *equity* perusahaan pada akhir tahun, dimana semakin besar nilai rasio ini maka menunjukkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. (Mahaputra dan Wirawati, 2014). Semakin tinggi nilai DER maka perusahaan akan semakin beresiko dalam membayar semua kewajiban ketika jatuh tempo. Perusahaan juga akan beresiko untuk tidak dapat memberikan *return* yang maksimal kepada *shareholder*, sehingga *shareholder* akan memberikan penilaian negatif dan berdampak terhadap menurunnya harga saham perusahaan di mata *shareholder*. Apabila harga saham perusahaan menurun maka nilai perusahaan dimata investor juga akan menurun. Didukung oleh penelitian Irayanti dan Tumbel (2014); Putra (2014); Ogolmagai (2013). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CSR yang diprosikan melalui GRI Index terhadap Nilai Perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu total

asset, total debt, total equity, sales perusahaan, sales industry, jumlah saham beredar pada tanggal pelaporan keuangan, dan harga saham pada tanggal pelaporan keuangan. Sedangkan data kualitatif yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan mempublikasikan laporan tahunan lengkap antara tahun 2009-2014, dan perusahaan menyampaikan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:
Tobin's $Q_{i,t} = \alpha + \beta_1 SCSR_{i,t-1} + \beta_2 FSIZE_{i,t-1} + \beta_3 MSHARE_{i,t-1} + \beta_4 DER_{i,t-1} + \epsilon$

Dimana:

Tobin's $Q_{i,t}$ = Kinerja keuangan perusahaan i pada periode t

α = Konstanta persamaan regresi

β_{1-4} = Koefisien regresi pada setiap variabel

$SCSR_{i,t-1}$ = Skor Corporate Social Responsibility perusahaan i pada periode t-1

$FSIZE_{i,t-1}$ = Ukuran perusahaan i pada periode t-1

$MSHARE_{i,t-1}$ = Market Share perusahaan i pada periode t-1

$DER_{i,t-1}$ = Debt to Equity Ratio perusahaan i pada periode t-1

ϵ = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran dari suatu data maka akan dilakukan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari semua variabel yang diteliti.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SCSR	135	0,0506	1	0,2931	0,1674659
FSIZE	135	9,4029	13,3175	11,3278	1,1223132
MSHARE	135	0,0013	0,995	0,2467	0,3221886
DER	135	0,0337	17,7542	1,6318	2,6088479
NILAI PERUSAHAAN	135	0,0497	3,8177	0,9730	0,8042019
Valid N (listwise)	135				

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data layak untuk digunakan untuk uji hipotesis. Uji asumsi

klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

Tabel 2 Hasil Asumsi Klasik – Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
LogRess	0,311	5	0,129	0,876	5	0,292

Pada tabel 2 menunjukkan angka probabilitas Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05 yaitu 0,129. Sehingga dapat disimpulkan uji normalitas terpenuhi atau dengan kata lain berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Asumsi Klasik – Autokorelasi

Model Summary ^b				
Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	4 ^a	129	0,011	1,338

Pada tabel 3 menunjukkan angka Durbin-Watson Test sebesar 1,338. Angka ini berada diantara 0 dan 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Asumsi Klasik – Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,336	0,432		0,778	0,438
LagSCSR	-0,293	0,259	-0,107	-1,13	0,261
LagFSIZE	-0,053	0,046	-0,13	-1,15	0,252
LagMSHARE	-0,027	0,156	-0,019	-0,17	0,865
DER	-0,01	0,015	-0,054	-0,62	0,537

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki signifikansi diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi uji heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik – Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LagSCSR	,838	1,194
LagFSIZE	,890	1,694
LagMSHARE	,838	1,568
DER	,978	1,023

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa seluruh data memiliki VIF lebih kecil dari 10 atau TOL mendekati 1. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Kelayakan model regresi bertujuan untuk menguji apakah model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis. Uji kelayakan model regresi yang dilakukan adalah koefisien determinasi berganda dan uji F.

Tabel 6. Hasil Koefisien Regresi Berganda (R²)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.310 ^a	0,096	0,068	0,77523	0,096	3,437

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa R² sebesar 0,068, yang artinya seluruh variabel independen dapat menjelaskan 6,8% perubahan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Kelayakan Model Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,262	4	2,066	3,437	,011 ^b
	Residual	77,528	129	0,601		
	Total	85,79	133			

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria apabila nilai signifikansi dibawah 0.05 atau 0.1. Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,011, yang artinya secara keseluruhan independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dan model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis.

Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan signifikan nilai uji t.

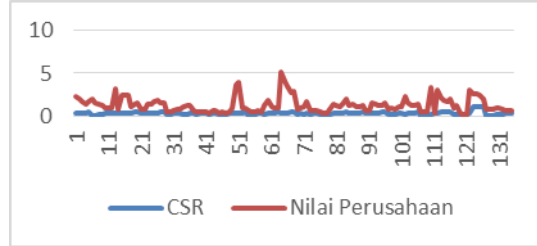
Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,147	0,89		3,536	0,001
	LagSCSR	0,192	0,437	0,04	0,438	0,662
	LagFSIZE	-	0,078	-0,276	2,533	0,012
	LagMSHARE	0,072	0,057	0,131	1,316	0,031
	DER	0,006	0,026	0,02	0,231	0,818

Hasil penelitian untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa CSR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Hal ini dibuktikan

dalam data pada penelitian ini yang dijelaskan melalui grafik dibawah ini

Gambar 1 CSR terhadap Nilai Perusahaan



Dari Gambar 1 dapat diketahui CSR pada perusahaan pertambangan cenderung stabil, sedangkan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan pada nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh nilai CSR. *Shareholder* tidak terlalu memperhatikan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Penyebab lain adalah di Indonesia kegiatan CSR masih baru, hal ini dibuktikan dengan Undang-Undang mengenai CSR yang baru dikeluarkan oleh pemerintah tahun 2007, yaitu Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas sehingga pelaporan CSR belum dihargai oleh investor. Hal ini didukung oleh penelitian Nurhayati (2012), Wardoyo dan Veronica (2013), Suhartati et.al. (2011), Retno dan Priantinah (2012).

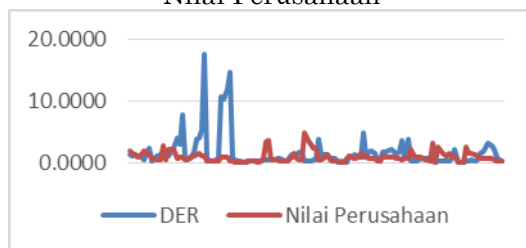
Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. *Shareholder* beranggapan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar maka biaya operasional yang akan dikeluarkan juga akan semakin besar. Biaya operasional perusahaan seperti biaya gaji, biaya perbaikan mesin dan perawatan aset tetap lainnya dan hal ini akan berdampak terhadap penurunan laba perusahaan yang mengarah pada ketidakefisiensian operasional perusahaan. *Shareholder* juga akan memberikan penilaian negatif terhadap perusahaan dan akan berdampak terhadap menurunnya harga saham. Didukung oleh penelitian Nurani dan Panji (2013), Sheng dan Cheng (2014).

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *market share* signifikan terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. *Market share* yang tinggi maka posisi perusahaan dalam sektornya lebih *powerful*, dan kemampuan penjualan tinggi. Penjualan yang tinggi maka akan diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan, sehingga resiko bagi *shareholder* untuk tidak mendapatkan return juga rendah. *Shareholder* akan memberikan penilaian positif pada perusahaan dan akan berdampak terhadap meningkatnya harga saham perusahaan. Didukung oleh penelitian O'Regan (2002); Blundell et.al.(1999).

Hasil penelitian untuk hipotesis keempat menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Hal ini dibuktikan dalam data pada penelitian ini yang dijelaskan melalui grafik dibawah ini :

Gambar 2 *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan



Dari Gambar 2 dapat diketahui kenaikan dan penurunan DER tidak sama dengan kenaikan dan penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan pada nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh nilai DER. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. *Shareholder* lebih memperhatikan bagaimana perusahaan menggunakan dana hutang tersebut secara efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Maka besar kecilnya DER tidak menjadi pertimbangan bagi *shareholder* terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian Olgomagai (2013); Putra (2014); Alfredo et.al (2012).

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Pada hasil penelitian yang dilakukan 135 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013, maka dapat disimpulkan variabel CSR tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel *market share* signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *debt to equity ratio* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran yang diberikan setelah melakukan pengujian terhadap hasil pengolahan data, yaitu agar perusahaan tetap konsisten melaksanakan CSR walaupun CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, karena perusahaan tetap harus bertanggung jawab untuk mengelola dampak yang ditimbulkan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pengukuran SCSR hanya terbatas pada satu sumber saja yaitu hanya laporan tahunan dan penelitian ini hanya berfokus pada sektor pertambangan, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi pada sektor lain

DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo, M. D., Artini, L. G., & Suarjaya, A. A. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2), 1-9.
- Alkababji, M. W. (2014). Voluntary Disclosure on Corporate Social Responsibility: A Study on the Annual Reports of Palestinian Corporations. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research*, 2(4), 59-82.
- Aryani, D. S. (2011). Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 1(2), 200-220.
- Berk, J. B. (1997). Does Size Really Matter? *Financial Analysis Journal*, 53(5), 12-18.
- Blundell, R., Griffith, R., & Reenen, J. V. (1999). Market Share, Market Value and Innovation in a Panel of British Manufacturing Firms. *The Review of Economic Studies*, 66(3), 529-554.
- Cheng, M., & Christiawan, Y. J. (2011). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 23-35.

- Cooper, L. G., & Nakanishi, M. (1988). *Market Share Analysis*. United States: Kluwer Academic Group.
- Dahlsurd, A. (2006). How Corporate Social Responsibility os Defined: an Analysis of 37 Definitions. *Wiley InterScience*, 21(3), 132-141.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation : Concepts, Evidence, and Implication. *The Academy of Management Review*, 20(1), 65-91.
- Freeman, E. R. (1985). *Pendekatan terhadap Pihak-Pihak Berkepentingan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Irayanti, D., & Tumbel, A. L. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal EMBA*, 2(3), 1473-1482.
- Kamil, A., & Herusetya, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), 1-17.
- Karagiorgos, T. (2010). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Analysis on Greek Companies. *European Research Studies*, 13(4), 85-108.
- Karim, K., Mukhtaruddin, M., & Saftiana. (2013). *The Quality of Vluntary Corporate Social Responsibility Disclosure Effect on The Firm Value of Service Company*. Bangkok: Global Science and Technology Forum.
- Khan, A., Muttakin, B., & Siddiqui, J. (2013). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Business Ethics*, 114, 207-223.
- Kusumajaya, D.K. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, 1-132." Denpasar. Indonesia., 2011.
- Sheng, W., & Cheng, M. (2014). The Effect of Private Placement on Long Term Shareholder Wealth : Empirical evidence from Chinese Listed Firms. *WSeas Transaction on Systems*, 13, 1-11.
- Mahaputra, A. G., & Wirawati, G. P. (2014). Pengaruh Faktor Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Dividend Payout Ratio Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 695-708.
- McGuire, J. B., & Schneeweis, T. (1988). Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance. *The Academy of Management Journal*, 31(4), 854-872.
- McWilliams, A., & Siegel, D. (2001). Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective. *The Academic of Management Review*, 21(5), 117-127.
- Mitchell, R. K., Bradley, R., & Wood, D. (1997). Toward a Theory of Stakeholder Identification and Saliency : Defining the Principle of Who and What Really Counts. *The Academy of Management Review*, 22(4), 853-886.
- Mulyadi, D., Hersona, S., & May, D. L. (2012). Analisis Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT Pertamina Gas Area JBB Distrik Cimalaya bagi Masyarakat. *Jurnal Manajemen*, 9(4), 900-919.
- Nurani, W. W., & Panji, S. (2013). Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden dan Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(1), 1-13.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1-13.
- Nurhayati, M., & Medyawati, H. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 pada tahun 2009-2011. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 2, 1-10.
- Nurkhin, A. (2010). Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya terhadap Pengungkapan CSR sosial Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), 46-55.
- Ogolmagai, N. (2013). Leverage Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada

- Industri Manufaktur yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 81-89.
- O'Regan, N. (2002). Market Share : The Conduit to Future Success?. *European Business Review*, 14(4), 287-293.
- Orlitzky, M. (2001). Does Firm Size Confound the Relationship between Corporate Social Performance and Firm Financial Performance. *Journal of Business Ethics*, 33(2), 167-180.
- Pirsch, J., Gupta, S., & Stacy, L. G. (2007). A Framework for Understanding Corporate Social Responsibility Program as a Continuum : An Exploratory Study. *Journal of Business Ethics*, 70, 125-140.
- Putra, A. N. (2014). Pengaruh Faktor Fundamental pada Nilai Perusahaan Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), 385-407.
- Rahmawati & Dianita, P. S. (2011). Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility of Financial Performance with Earning Management as A Moderating Variable. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 7(10), 1034-1045.
- Rahmawati, D., Honggowati, S., & Supriyono, E. (2014). The Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Real Manipulation as a Moderating Variable. *International Journal of Management, Economics and Social Sciences*, 12(1), 59-78.
- Ramadhani, S. L., & Prajitno, B. H. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8*, 8(2), 1-12.
- Retno, D. R., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal*, 1(1), 85-103.
- Rosiana, E. G., Juliarsa, G., & Sari, M. (2013). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 723-738.
- Rustiarini, N. W. (2010). Pengaruh Corporate Governance pada hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 15(1), 1-24.
- Scholtens, B. (2008). A Note on the Interaction between Corporate Social Responsibility. *Ecological Economics*, 68, 46-55.
- Sheng, W., & Cheng, M. (2014). The Effect of Private Placement on Long Term Shareholder Wealth : Empirical evidence from Chinese Listed Firms. *WSeas Transaction on Systems*, 13, 1-11.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 20(1), 9-21.
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 8-14.
- Suhartati, T., Warsini, S., & Sixpria, N. (2011). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 95-105.
- Sujoko & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Retrieved March 15, 2015, from <http://aria.bapepam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU%2040%202007%20Perseroan%20Terbatas.pdf>.
- Wardoyo, & Veronica, T. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132-149.